

**POLA HORMON PROGESTERON PADA SAPI PESISIR
DENGAN UMUR BERBEDA**

SKRIPSI

Oleh :



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2022**

POLA HORMON PROGESTERON PADA SAPI PESISIR DENGAN UMUR BERBEDA

Teuku Ricki Akipa, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc dan Dr. Ir. Tinda Afriani, MP
Departemen Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hormon progesteron pada sapi pesisir. Sampel yang digunakan adalah 6 ekor sapi pesisir dengan kriteria sehat dan tidak bunting umur 2- 8 tahun yang kemudian dibagi 3 kelompok umur (< 3 tahun, 3-5 tahun dan >5 tahun). Seluruh sapi disinkronisasi dengan metode *Cosynch*. Koleksi darah dilakukan sekali dua hari yang dimulai sebelum sinkronisasi sampai 60 hari setelah sinkronisasi estrus. Pengukuran konsentrasi progesteron dilakukan dengan metode ELISA dan data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dalam bentuk grafik. Hasil penelitian menunjukkan semua sapi menunjukkan gejala estrus pada hari ke- 10 (70- 77 jam) pasca pemberian PGF2 α . Konsentrasi progesteron terendah terlihat pada hari ke- 11 pasca sinkronisasi pada semua sapi. Pada kelompok sapi umur < 3 dan 3-5 tahun konsentrasi tertingginya (puncak luteal) terlihat hari ke- 23 (13 hari siklus estrus) masing- masing yaitu 13,69 \pm 5,01 dan 16,58 \pm 2,76 ng/ml, konsentrasi menurun drastis pada hari ke- 29 (19 hari siklus estrus) . Untuk sapi >5 tahun puncak fase luteal pada hari ke- 25 (15 hari siklus estrus) konsentrasi sebesar 23,59 \pm 16,38 ng/ml dan menurun pada hari ke- 31 (21 hari siklus estrus) dengan konsentrasi 6,61 \pm 0,02 ng/ml. Pola hormon terlihat berfluktuasi yang menunjukkan sapi tidak bunting kemudian diikuti siklus estrus berikutnya.

Kata Kunci: *Progesteron, Sapi Pesisir, Sinkronisasi Estrus*